

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Talking Stick* Kelas III SDN 4 Lambu Kibang

Nur Janah

SDN 4 Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat, Lampung
nurjanah300693@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SDN 4 Lambu Kibang yang dilihat dari 27 siswa hanya 7 siswa atau 25,92% siswa yang telah tuntas belajar. Rendahnya hasil belajar SDN 4 Lambu Kibang disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang menarik siswa dan masih monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN 4 Lambu Kibang melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 4 Lambu Kibang. Ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 72,59 pada siklus I menjadi 82,22 pada siklus II, dengan presentase ketuntasan hasil belajar yaitu 92,59% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas III SDN 4 Lambu Kibang.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pelajaran Pendidikan Agama Islam; *Talking Stick*

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.² Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.³ Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experienc*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang di tunjukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Dalam Penjelasan di atas bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan Agama Islam merupakan proses tranformasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran kepada

¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hlm. 2

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm 11

³ Hamdani, M.A., *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm 21.

manusia untuk dihayati dan diamalkan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang sekolah. Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (UU Nomor 20 tahun 2003) yaitu: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.⁵

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, maka pelajaran tersebut adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam jenjang pendidikan, yaitu untuk menyeimbangkan ranah pendidikan. Karena pada hakikatnya manusia tidak hanya di tuntut untuk memahami akhirat saja atau dunia saja, akan tetapi keduanya harus berjalan selaras dalam proses pendidikan di sekolah.

Untuk mengatasi hal ini, di perlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus di kuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Strategi adalah siasat, kiat, trik, atau cara. Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁶ Startegi adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.⁷ Strategi adalah seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah di ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efesien.⁸ Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran adalah cara yang di pilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sipat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁹

Dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwa strategi adalah sebagai perencanaan kegiatan belajar mengajar guru terhadap peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti dalam firman Allah SWT.:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS. An Anahl 16 : 125)¹⁰

⁴Depag, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (2004), hlm. 4.

⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 12

⁶Pupuh Faturrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 3

⁷ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 5

⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 2

⁹*Ibid*, hlm. 19

¹⁰Departemen Agama, *OP. Cit*, hlm. 281

Pendapat di atas memberikan penjelasan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru diuntut harus memiliki ilmu dan strategi mengajar yang tepat dan efektif, dimana strategi adalah sangat penting dalam proses pembelajaran. Strategi tidak semata-mata hanya sebuah pola perencanaan saja, namun bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan sehingga tercapai tujuan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Melalui strategi kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.¹²

Talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.¹³ Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun.¹⁴ Jadi, sebagai pengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar supaya hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat.

Pada metode ini, dominasi guru di dalam kelas tidak ada lagi. Karenanya, metode ceramah sebagaimana dilaksanakan sejak dulu ditinggalkan. Pada metode ini, partisipasi murid di nomor satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga murid benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan metode yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa pun mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Namun dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, berdasarkan *pra survey* yang telah dilakukan di SDN 4 Lambu Kibang masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, ada pula yang mendapatkan nilai rendah.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan di SDN 4 Lambu Kibang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan strategi ekspositori. Dalam strategi ekspositori materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan akan sudah jadi.¹⁵ Dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga

¹¹Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)*, (Bandung : Refika Aditama, 2010) hal 62

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010) hal 357

¹³Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)hal 224

¹⁴*Ibid* hal 225

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)* hlm. 177

siswa menjadi pasif. Interaksi antara guru dan siswa kurang, banyak siswa laki-laki yang mengobrol dengan temannya, siswa perempuan banyak yang diam seperti mendengarkan, tetapi setelah ditanya terkait dengan materi mereka tidak tahu.

Dari data hasil ulangan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Lambu Kibang menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata yaitu 61, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada perhitungan persentasi hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase
 f = Siswa yang tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa.¹⁶

Adapun Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II. Siswa dianggap meningkat hasil belajarnya apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata tes kelas minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas (KKM=75).

Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 4 Lambu Kibang Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil Penelitian dari setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pertama ini, tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu tongkat berukuran ± 20 cm yang terbuat dari kayu, lembar aktifitas siswa serta lembar avaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama ini pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dilakukan dalam waktu dua minggu dan setiap minggu sekali pertemuan. Kegiatan pembelajaran

¹⁶J. Supranto, Metode Penelitian, (Jogjakarta : UGM, 2005), hlm. 169

bersamaan pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu setiap hari Kamis mulai pukul 07.30-09.30 WIB.

Pembelajaran terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ini dilakukan pada kegiatan inti yaitu siswa dituntut aktif, selalu siap dalam kondisi apapun, serta membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jadwal kegiatan Siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran siklus I

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2022 kurang lebih 2 jam pelajaran dengan materi Kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s. Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi siswa, menjelaskan materi, serta membentuk kelompok.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menyimak tujuan pembelajaran
- 2) Siswa menyimak materi tentang pengertian nabi dan rosul secara bahasa dan istilah, pengertian iman kepada Rosul, Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kelompok ini disesuaikan pada nilai Pendidikan Agama Islam sebelumnya.
- 3) Siswa memahami bahan makalah dan buku yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan dengan kelompoknya.
- 4) Siswa berdiskusi mencari dan mencatat pertanyaan sebanyak-banyaknya dalam bahan makalah dan buku
- 5) Untuk langkah selanjutnya siswa diberikan waktu untuk saling memberikan pertanyaan sesama teman dalam kelompok, sehingga adanya tanya jawab antara mereka guna untuk mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat.
- 6) Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.
- 7) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru dengan batas waktu yang diberikan dan demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir, peserta didik diminta untuk sambil menyanyi bersama.
- 8) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
- 9) Setelah kegiatan selesai siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil dari kegiatan ini adalah masih banyak siswa yang kurang aktif, kurang mengerti tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan masih banyak siswa yang malu pada saat berdiskusi, ini disebabkan karena setiap kelompok dicampur antara siswa laki laki dengan siswa perempuan. Selain itu pada saat dilakukan *pre-tes* banyak

siswa yang masih kurang percaya diri dan melihat jawaban dari temannya atau melihat catatan.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis 17 Maret 2022. Tahapan-tahapan kegiatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang lalu.
- 3) Siswa menyimak kembali langkah-langkah pembelajaran tipe *Talking Stick*
 - a) Guru menjelaskan materi yang dipelajari secara garis besarnya saja.
 - b) Siswa memahami bahan makalah dan buku yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan dengan kelompoknya.
 - c) Siswa berdiskusi mencari dan mencatat pertanyaan sebanyak-banyaknya dalam bahan makalah dan buku
 - d) Untuk langkah selanjutnya siswa diberikan waktu untuk saling memberikan pertanyaan sesama teman dalam kelompok, sehingga adanya Tanya jawab antara mereka guna untuk mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat.
 - e) Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya
 - f) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir, peserta didik diminta untuk sambil menyanyi bersama.
 - g) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
 - h) Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - i) Memberikan kesimpulan
 - j) Setelah kegiatan selesai siswa mengerjakan post-tes dan mengumpulkan jawaban yang telah mereka kerjakan pada lembar aktifitas.

Hasil dari kegiatan ini adalah siswa sudah mulai mengerti dengan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dan masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selain itu juga pada saat mengerjakan soal *post test* siswa sudah mulai fokus dan percaya diri walaupun masih ada beberapa siswa yang masih melihat catatan.

3. Observasi dan Evaluasi Tindakan Siklus I

Observasi ini direncanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan dampak peningkatan hasil belajar pada siklus I. Diperoleh data:

Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x
40	2	80
50	3	150
60	12	720
70	3	210
80	7	560
Jumlah	27	1720

Jadi, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada pre-tes siklus I dengan $N = 27$ adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{1720}{27} = 63,7$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM pada pre tes siklus I adalah baru 7 siswa atau 25,92% dengan rata-rata hasil belajar 63,7 sebelum dilakukannya metode kooperatif tipe *Talking Stick*. Rata-rata yang dicapai oleh siswa belum mencapai target yang diharapkan.

Setelah kegiatan pada siklus I selesai, maka diadakan post-tes. Adapun hasil nilai dari post tes pada siklus I adalah sebagai berikut:

Nilai (x)	Frekuensi(f)	f.x
50	2	100
60	3	180
70	13	910
80	4	320
90	5	450
Jumlah	27	1960

Jadi, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada post-tes siklus I dengan $N = 27$ adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{1960}{27} = 72,59$$

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau 33,33% dengan rata-rata 72,59 setelah diterapkan metode kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I. Masih ada beberapa siswa yang nilai rata-ratanya belum mencapai target yang diharapkan.

Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode kooperatif tipe *Talking Stick* belum berjalan secara maksimal, siswa masih kurang aktif dan kurang bekerjasama dengan teman kelompoknya, serta kurang termotivasi saat diberikan kesempatan untuk bertanya.

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil *pre test* dan *post test* siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Tabel VI. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pre-test			Post-Test		
Nilai	Jumlah anak	Presentase	Nilai	Jumlah anak	Presentase
90	0	0%	90	5	18,52%
80	7	25,92%	80	4	14,81%
70	3	11,11%	70	13	48,15%
60	12	44,44%	60	3	11,11%
<60	5	18,52%	<60	2	7,41%

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa pada *pre tes* siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 yaitu 7 siswa dengan presentase 25,92% sedangkan pada *post test* siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 meningkat menjadi 9 siswa dengan presentase 33,33% nilai siswa meningkat dari jumlah siswa. Maka dapat disimpulkan peningkatan yang terjadi adalah 7,41% dari tes yang pertama. Sehingga hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan.

4. Analisis dan Refleksi tindakan Siklus I

Dari seluruh kegiatan yang telah terlaksana pada siklus I ini ada beberapa keberhasilan dan kekurangan yang dicapai pada proses pembelajaran. Adapun keberhasilan dan kekurangan dari siklus I adalah sebagai berikut: a) Pada siklus I pertemuan pertama, siswa masih kurang begitu paham dengan pembelajaran kooperatif tipe *Talk Stick*; b) Pada saat mengerjakan soal *pre test* masih banyak siswa yang melihat catatan ataupun mencontek jawaban teman sebangkunya; c) Kurangnya komunikasi dan kerja sama antar anggota kelompok. Hal ini dapat dilihat pada saat berdiskusi hanya sebagian anggota kelompok saja yang aktif; d) Ruang untuk pembelajaran *Talking Stick* kurang efektif sehingga pada saat *stick* bergulir, siswa masih kesulitan untuk memberikan *stick* kepada teman yang lain; e) Dari tabel nilai di atas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diperoleh nilai rata rata hasil belajar siswa adalah 72,59 dan ketuntasan belajar baru mencapai 33,33% atau dari 27 siswa hanya 9 siswa yang tuntas belajar. Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Dalam siklus II ini tahapan pelaksanaannya sama dengan siklus I:

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk siklus II
- b. Melaksanakan tindakan refleksi pada siklus I, diantaranya: 1) Memberikan penjelasan dan pengarahan kembali tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*; 2) Memberikan motivasi bahwa peserta didik harus yakin dengan kemampuan masing masing sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan secara mandiri; 3) Membagi kelompok sesuai dengan keinginan siswa; 4) Agar lebih efektif peneliti melaksanakan pembelajaran di ruang terbuka dan merubah posisi duduk menjadi setengah lingkaran untuk memudahkan siswa pada saat meberikan *stick* kepada temannya.

Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan siklus II sebagaimana terlampir.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Adapun proses pembelajaran dan tindakan yang dilakukan peneliti secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari sabtu 31 Maret 2022. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

- 1) Siswa menyimak tujuan pembelajaran;
- 2) Siswa menyimak materi;
- 3) Siswa merubah posisi duduk menjadi setengah lingkaran;
- 4) Melakukan langkah langkah pembelajaran *Talking Stick*: a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, di mana pembagian setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 anggota sesuai dengan keinginan siswa; b) Siswa memahami bahan makalah dan buku yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan dengan kelompoknya; c) Siswa berdiskusi mencari dan mencatat pertanyaan sebnyak-banyaknya dalam bahan makalah dan buku; d) Untuk langkah selanjutnya siswa diberikan waktu untuk saling memberikan pertanyaan sesama teman dalam kelompok, sehingga adanya Tanya jawab antara mereka guna untuk mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat; e) Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya; f) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir, peserta didik diminta untuk sambil menyanyi bersama; g) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik; h) Setelah kegiatan selesai siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil dari kegiatan ini adalah hampir semua siswa sudah mengerti tentang metode kooperatif tipe *Talking Stick*, dan hampir semua siswa aktif saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selain itu pada saat mendapatkan pertanyaan dari guru, siswa sudah berani dan yakin bahwa mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b. Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu 07 April 2022. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

- 1) Siswa menyimak tujuan pembelajaran
- 2) Siswa menyimak materi.
- 3) Siswa merubah posisi duduk menjadi setengah lingkaran.
- 4) Melakukan langkah langkah pembelajaran *Talking Stick*: a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, di mana pembagian setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 anggota sesuai

dengan keinginan siswa; b) Siswa memahami bahan makalah dan buku yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan dengan kelompoknya; c) Siswa berdiskusi mencari dan mencatat pertanyaan sebanyak-banyaknya dalam bahan makalah dan buku; d) Untuk langkah selanjutnya siswa dibrikan waktu untuk saling memberikan pertanyaan sesama teman dalam kelompok, sehingga adanya Tanya jawab antara mereka guna untuk mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat; e) Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya; f) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir, peserta didik diminta untuk sambil menyanyi bersama; g) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik; h) Setelah kegiatan selesai siswa mengerjakan post-tes dan mengumpulkan jawaban yang telah mereka kerjakan pada lembar aktifitas.

Hasil dari kegiatan ini adalah siswa terlihat lebih antusias dan semangat serta memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Siswa sudah tidak malu lagi ketika mereka menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih fokus ketika posisi duduk mereka dibuat setengah lingkaran. Dari kegiatan ini hampir semua siswa bersemangat ketika ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Observasi dan Evaluasi Tindakan Siklus II

Dalam siklus II ini pembelajaran lebih ditekankan terhadap keaktifan siswa agar semua siswa terlihat bersemangat. posisi ruangan dan tempat duduk juga dibuat berbeda agar siswa lebih nyaman dan tidak merasa bosan dengan suasana kelas.

Selain itu pembagian kelompok yang disesuaikan dengan keinginan siswa membuat siswa lebih fokus dan rileks ketika berdiskusi dengan teman-temannya.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan dampak peningkatan hasil belajar pada siklus II. Adapun hasil penilaian dari tindakan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Nilai (x)	Frekuensi(f)	f.x
70	2	140
80	17	1360
90	8	720
Jumlah	27	2220

Jadi, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada post-tes siklus II dengan N=27 adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{2220}{27} = 82,22$$

Dari data di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mencapai KKM adalah 25 siswa atau 92,59% dari jumlah siswa dengan rata-rata 82,22. Dengan demikian, ada

perubahan yang positif dari pembelajaran pada siklus II dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi iman kepada Rosul Allah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil belajar pada post-tes siklus II, berikut penjelasan tentang hasil belajar secara presentase:

4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Post-Tes		
Nilai	Jumlah anak	Prosentase
90	8	7,41%
80	17	62,96%
70	2	7,41%
<60	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada *post test* siklus II yang mendapat nilai ≥ 75 terjadi peningkatan yaitu menjadi 25 siswa dengan presentase 92,59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II ini mengalami peningkatan.

5. Analisis dan Refleksi Tidakan Siklus II

Pada siklus II dari 27 siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 25 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92,59% (termasuk kategori tuntas). Hasil dari siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Pada siklus II ini ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias, aktif dan partisipatif dengan model pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan data data yang diperoleh disebutkan bahwa:

- Selama proses belajar mengajar semua pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing masing aspek cukup besar;
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dan semangat selama proses belajar mengajar berlangsung;
- Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik;
- Hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas baik individual atau klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dijelaskan di atas secara umum tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan

kekurangan yang ada dan mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud secara maksimal.

Penelitian ini diikuti oleh 27 siswa SDN 4 Lambu Kibang dengan 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki dan peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* selama proses belajar berlangsung. Proses pembelajarannya dimulai dari pembentukan kelompok secara heterogen yang terdiri dari siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Pada siklus I saat mengerjakan *post-test* presentase yang diperoleh adalah 33,33% atau siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa. Hasil ini dirasa kurang maksimal dikarenakan kurangnya keaktifan siswa serta siswa belum sepenuhnya mengerti dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Karena belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75% hasil belajar siswa meningkat sehingga perlu diadakan siklus 2 untuk perbaikan.

Pada siklus II penelitian dilakukan dengan lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga merubah posisi duduk siswa agar tidak membosankan yaitu membentuk setengah lingkaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk memilih teman satu kelompoknya sesuai dengan keinginannya. Siswa dijelaskan kembali mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sehingga bisa dipastikan siswa paham terhadap tata cara pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 92,59% dengan siswa yang mencapai KKM adalah 25 siswa. Sehingga penelitian ini mencapai target yang diinginkan yaitu 75% hasil belajar siswa meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SDN 4 Lambu Kibang. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan.

Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II, yaitu sebelum dilakukannya metode kooperatif tipe *Talking Stick*. Rata-rata yang dicapai oleh siswa belum mencapai KKM yaitu, pada *pre test* siklus I adalah baru 7 siswa atau 25,92% dengan rata-rata hasil belajar 63,7. Sedangkan setelah diadakan tindakan siklus I rata rata hasil belajar siswa meningkat 72,59 dengan siswa yang telah mencapai KKM baru 9 siswa atau 33,33%. dan pada siklus II rata rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,22 dengan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 siswa dari 27 siswa atau 92,59%.

Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran hendaknya tidak terfokus pada satu atau dua model pembelajaran saja, tetapi dituntut untuk dapat menyajikan model yang kreatif dan vareatif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan supaya siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Bagi peneliti, perlunya perhatian yang lebih terhadap lamanya penelitian, dan penelitian ini sebaiknya diamati dalam kegiatan proses belajar mengajar secara kontinyu. Untuk penelitian yang

serupa hendaknya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih sempurna.

Bibliografi

- Abuddin Nata. (1997) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Departemen Agama. (2004). *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839
- Hamdani, M.A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belaja: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kaẓim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Kokom komalasari. (2010) *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)*, Bandung: Refika Aditama
- Miftahul Huda (2013) *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Pupuh Faturrohman Dan M. Sobry Sutikno (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama
- Slameto. (1988). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara
- Supranto. (2005) *Metode Penelitian*, Yogyakarta: UGM
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain(2010) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010) *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- W. Gulo. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo

